

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Waffada Najjiyya

Nama dari penulis buku “Minum” Puisi ini adalah Waffada Najjiyya, dengan nama lengkap Waffada Arief Najjiyya. Lahir di Demak, Jawa Tengah 26 Januari 1994, tepatnya di Pondok Pesantren Al-Fattah Kampung Setinggil RT 06 RW 02, Desa Bintoro, Kabupaten Demak. Dibalik profilnya sebagai seorang penulis, beliau adalah seorang khadim di Pondok Pesantren, yaitu Pondok Pesantren Al-Fattah Demak dan Dosen di Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus, serta beliau pernah mendirikan sebuah Thariqah yang bernama Thariqah Naumiyyah.

Waffada Najjiyya memulai pendidikan formalnya dimulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) Muslimat NU Demak, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sultan Fattah Demak, Madrasah Tsanawiyah (MTS) Raudlatul ‘Ulum Pati, Madrasah Aliyah (MA) NU TBS Kudus, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta mengambil jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir untuk strata satu, dan dilanjutkan strata dua dengan mengambil jurusan Hermeneutika Al-Qur’an di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun pendidikan non formalnya ditempuh di Pondok Pesantren Al-Fattah Demak, Pondok Pesantren Raudlatul ‘Ulum Pati, Pondok Pesantren Yanba’ul Qur’an Remaja Kudus, Pondok Pesantren Lingkar Studi Qur’an Yogyakarta, dan Pondok Pesantren Madrasah Huffadz 1 Yogyakarta.¹

2. Deskripsi Buku *Minum Puisi*

Buku yang dijadikan objek penelitian ini adalah merupakan karya asli dari Waffada Najjiyya. Buku yang berjudul *Minum Puisi; Semacam Kumpulan Puisi* diterbitkan di Lamongan dengan penerbit CV. Belibis Group tahun 2022. Dalam pembuatan buku “*Minum Puisi*” terdapat tokoh-tokoh besar yang mendukung penuh hadirnya buku ini, diantaranya yaitu pertama KH. Ahmad Mushtofa Bisri, atau lebih dikenal Gus Mus yang merupakan Musytasyar Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) dan juga Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Thalibn Rembang, kedua Joko Pinurbo, atau Mas Jokpin yang merupakan seorang penyair terkemuka di Indonesia, dan yang terakhir adalah Gus Candra Malik, dengan nama lengkap Hartawan Candra Malik merupakan Pengasuh dari Pasulukan Tarekat di Jawa Tengah.

¹ Waffada Najjiyya, *Minum Puisi; Semacam Kumpulan Puisi*, (Lamongan : CV. Belibis Pustaka Grup, 2022), 109.

Waffada Najjiyya mengungkapkan bahwasannya buku “Minum Puisi” ini merupakan karya pertamanya. Dalam buku ini berisikan tentang perjalanan perasaannya atas berbagai hal. Berawal dari seringnya membeli buku-buku sastra daripada buku-buku akademik selama sekolah dan kuliah, Waffada Najjiyya berhasil menulis beberapa puisi dan mengumpulkannya sehingga terciptanya buku “Minum Puisi” ini. Sedangkan hakikat di balik terciptanya buku “Minum Puisi” ini adalah sebagai bentuk pertanggung jawaban Waffada Najjiyya terhadap sajak. Dengan kecintaannya terhadap sajak, Waffada Najjiyya di dorong dan di dukung penuh oleh Cak Ali Adhim, sehingga terkumpul sajak-sajak tersebut dalam sebuah antologi.²

Adapun deskripsi dari buku “Minum Puisi” karya Waffada Najjiyya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Buku “Minum Puisi”

Judul Buku	Minum Puisi; Semacam Kumpulan Puisi
Nama Penulis	Waffada Najjiyya
Dimensi Buku	ISBN 978-623-6782-31-6
Nama Editor	Ahmad Ali Adhim
Perancang Sampul	Dawuh Guru Design
Tata Letak	Ahmad Ushfur
Nama Penerbit	Dawuh Guru – CV. Belibis Pustaka Group
Alamat Redaksi	Jl. Tambora RT 01 RW 04 Kalipang Sugio Lamongan 62256
Jumlah Halaman	viii + 110 halaman
Ukuran Buku	14.8 x 21 cm
Tahun Terbit	Cetakan Pertama, Januari 2022
Jumlah Puisi	55 puisi

B. Deskripsi Penelitian

1. Data tentang Analisis puisi dalam Buku “Minum Puisi” Menggunakan Konsep *Signifier* dan *Signified* Teori Semiotika Ferdinand de Saussure.

Sebelum penyajian data dilakukan oleh penulis, maka langkah awal yang dijadikan rujukan untuk menganalisis pesan dakwah bil-kitabah dalam buku “Minum Puisi”, penulis menggunakan konsep *Signifier* dan *Signified* yaitu teori dari Ferdinand de Saussure guna memperoleh data secara mendalam.

Konsep *Signifier* dan *Signified* merupakan suatu konsep yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure. *Signifier* (penanda) dapat diartikan sebagai coretan yang memiliki arti, coretan ini dapat

² Waffada Najjiyya, *Minum Puisi; Semacam Kumpulan Puisi*, (Lamongan : CV. Belibis Pustaka Grup, 2022).

diartikan sebagai coretan yang benar-benar coretan, atau coretan yang diartikan sebagai gambar. Coretan dan gambar inilah yang nantinya akan menuntun orang yang melihatnya untuk memahami apa yang dimaksud penciptanya, misalnya gambar rokok kemudian dimiringkan, bagi orang yang melihat gambar tersebut akan dapat memahami bahwa gambar atau coretan menyampaikan pesan bahwa merokok itu dilarang. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik suatu pengertian bahwa *Signified* (penanda) adalah aspek yang menjadi unsur terciptanya sesuatu yang dipahami, dibaca, atau ditulis. Sedangkan petanda adalah gambaran pemikiran atau konsep dari coretan tersebut. Seperti contoh di atas, dimana gambar rokok miring, yang dimaksud dengan gambar “dilarang merokok” adalah tanda. Dapat dipahami lagi bahwa petanda adalah aspek mental dari bahasa. Jadi antara penanda dan petanda tidak dapat dipisahkan. tanda dan penanda akan terkait satu sama lain dalam analisis konseptual pertama ini. Hubungan antara penanda dan petanda itulah yang membentuk realitas eksternal.³

Dalam kajian-kajiannya, Ferdinand de Saussure yang kemudian dikumpulkan dalam bukunya yang berjudul “*Course de Linguistique Generale*” memberikan contoh bagaimana konsep dari suatu penanda dan petanda. Contoh dari penanda dan petanda yang diperlihatkan oleh Ferdinand de Saussure yaitu:

Penanda (*Signifier*)

Timbangan

Petanda (*Signified*)

Timbangan merepresentasikan nilai dari suatu keadilan, serta dijelaskan secara lebih detail bagaimana interpretasinya.⁴

Dari contoh tersebut, penulis telah memperoleh data berupa gambaran mengenai pola analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Penulis akan mendeskripsikan tentang puisi-puisi yang ada dalam buku karya dari Waffada Najiyya yang berjudul “Minum Puisi”. Puisi yang digunakan berjumlah lima puisi, yang dianalisis berdasarkan aspek semiotika dengan konsep penanda dan petanda yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure guna mengungkap makna pesan dakwah bil-kitabah yang ada di dalamnya. Adapun lima puisi tersebut yaitu pertama puisi “Sepasang Mukjizat”, kedua puisi “Jakarta”, ketiga puisi “Pada Dekapmu”, keempat puisi “Mengarungimu”, dan kelima puisi “Biografi Kematian”.

a. SEPASANG MUKJIZAT

Menyelipkan namamu

Di sela-sela karunia tuhan

Dan berharap jibril menyanyikannya

³ Anni Lamria Sitompul, “Analisis Poster Video Klip Lathi : Kajian Semiotika Ferdinand de Saussure”, *Besaung : Jurnal Seni Desain Dan Budaya* Vol. 6, No.1 2021, 27.

⁴ Ferdinand de Saussure, *Course de Linguistique Generale*, Terj. Rahayu S Hidayat, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1988), 149.

Dalam Surga, selalu mengasyikkan
 Sebagai sebuah impian.
 Nabi dan rasul akan musykil:
 “Siapa gerangan yang begitu terang-terangan, demikian
 elegan
 Mengajari cara cinta dititahkan”?

 Tak ada yang dapat menyangkal
 Bahwa kita adalah sepasang mukjizat
 Paling diidamkan.⁵

Puisi pertama pada buku “Minum Puisi” yang penulis gunakan adalah puisi “Sepasang Mukjizat”. Dalam puisi ini, mencerminkan keistimewaan kisah cinta yang dianggap sebagai sebuah keajaiban yang diidamkan. Karena orang yang tergambar pada puisi ini melibatkan Allah SWT supaya mendapat restu atas hubungan cinta yang dialaminya.

Adapun penjelasan secara lebih detail mengenai analisis dengan menggunakan konsep *Signifier* dan *Signified* teori Ferdinand de Saussure, akan dibahas dalam poin Analisis data.

b. JAKARTA

Atas nama segala cita-cita
 Yang dipertaruhkan di tempat kerja
 Malam yang kian larut
 Dan pundi-pundi yang belum pasti
 Doa melambung:

“Tuhan, jika kami tak engkau ijin
 Mendapatkan gaji yang kami inginkan,
 Sekiranya sudi beri kami rejeki yang lebih dari kebutuhan”.⁶

Puisi “Jakarta” adalah puisi kedua yang penulis gunakan. Puisi ini menggambarkan seseorang yang hidup di kota besar, yaitu di Jakarta yang memiliki keadaan ekonomi yang belum stabil, ia tetap berusaha dengan bekerja keras dan melibatkan Allah SWT dalam segala urusannya, terutama dalam urusan rezeki yang diberikan kepadanya. Hal ini menunjukkan kegigihan seseorang dalam mencari rezeki dan menyerahkan hasilnya kepada Allah SWT.

c. PADA DEKAPMU

Lelahku tak pernah mau merebah,
 Kecuali pada dekapmu
 Di sana selalu kutemukan pengampunan
 Apapun Cemasku.⁷

⁵ Waffada Najiyya, *Minum Puisi: Semacam Kumpulan Puisi*, 16-17.

⁶ Waffada Najiyya, *Minum Puisi: Semacam Kumpulan Puisi*, 36-37.

⁷ Waffada Najiyya, *Minum Puisi: Semacam Kumpulan Puisi*, 70-71.

Puisi “Pada Dekapmu” adalah puisi ketiga yang penulis gunakan. Puisi ini menceritakan pelukan dari sosok atau figur yang selalu memberikan kehangatan disaat seseorang sedang dalam kondisi kelelahan dengan kehidupannya. dengan pelukan itu, akan timbul rasa cinta dan kasih sayang dari sosok atau figur yang dicintai sehingga seseorang akan berbagi keluh kesah tanpa mengkhawatirkan kecemasan yang sedang dialaminya.

d. MENGARUNGIMU

Mengarungimu

Adalah pemberhalaan paling teduh

Atas imanku yang rapuh.

Pada ragu-ragu yang lalu lalang

Di beranda rindu,

Hanya pada haribaan arsyumu; gelisahku

Ingin berlabuh.

Malu-malu yang mula-mula kita upayakan:

Semoga tekun menjelma doa yang riuh,

Melebur dalam rintih-rintih

Candu yang riang bergemuruh.⁸

Puisi “Mengarungimu” adalah puisi keempat yang penulis gunakan. Puisi ini menggambarkan sebuah perjalanan manusia dalam mencari tempat ternyaman untuk tempat bersandar atas kegelisahan atau masalah yang dialami. sehingga dengan tempat tersebut, orang itu akan mendapatkan kenyamanan dan kepuasan yang mendalam bagi dirinya.

e. BIOGRAFI KEMATIAN

Pada mulanya adalah sabda

Waktu mengajarnya melukai

Menyiasati takdir

Hingga detik berhenti berdetak

Penggalan ini masih saja belum berakhir

Kau redup

Kau mendadak sesak

Belum saja sempat kau ucap:

“Aku bersaksi”⁹

Puisi “Biografi Kematian” adalah puisi kelima yang penulis gunakan. Puisi ini menggambarkan struktur atau riwayat kehidupan manusia dari ia dilahirkan sampai

⁸ Waffada Najiyya, *Minum Puisi: Semacam Kumpulan Puisi*, 102-103.

⁹ Waffada Najiyya, *Minum Puisi: Semacam Kumpulan Puisi*, 104-105.

berjumpa dengan kematian. Dengan demikian, penyair mengajak pembaca supaya selalu menghargai setiap momen atau waktu yang diberikan tuhan kepada kita, karena kita tidak akan pernah tahu kapan kematian datang menjemput.

2. Data tentang Pesan Dakwah Bil-Kitabah dalam Buku “Minum Puisi” karya Waffada Najjiya.

Data tentang pesan dakwah bil-kitabah yang penulis gunakan menggunakan tiga kategori, sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kategori Pesan Dakwah Bil-Kitabah

No	Kategori	Sub Kategori
1	Pesan Dakwah Aqidah	1. Iman kepada Allah SWT 2. Iman kepada Malaikat Allah SWT 3. Iman kepada Kitab Allah SWT 4. Iman kepada Rasul Allah SWT 5. Iman kepada hari akhir 6. Iman kepada Qadha dan Qodar
2	Pesan Dakwah Syariah	1. Ibadah 2. Muamalah
3	Pesan Dakwah Syariah	1. Akhlak kepada Allah SWT 2. Akhlak kepada Makhluk

Dengan mengetahui ketiga kategori dari pesan dakwah bil-kitabah di atas, kemudian penulis menyimpulkan dan mengaitkan kategori tersebut dengan lima puisi berikut:

a. SEPASANG MUKJIZAT

Berikut data Pesan Dakwah Bil-kitabah yang terdapat pada puisi “Sepasang Mukjizat”, antara lain:

Tabel 4.3 Data Pesan Dakwah Bil-Kitabah

No	Kategori	Keterangan
Pesan Dakwah Aqidah		
1	Iman kepada Malaikat Allah SWT	Terdapat pada kalimat “dan berharap jibril menyanyikannya”. ¹⁰
2	Iman kepada Rasul Allah SWT	Terdapat pada kalimat “Nabi dan rasul akan musykil”. ¹¹
Pesan Dakwah Syariah		
1	Ibadah, berdoa	Terdapat pada kalimat “menyelipkan namamu, di sela-sela karunia tuhan”. ¹²
Pesan Dakwah Akhlak		

¹⁰ Waffada Najjiya, *Minum Puisi: Semacam Kumpulan Puisi*, 17.

¹¹ Waffada Najjiya, *Minum Puisi: Semacam Kumpulan Puisi*, 17.

¹² Waffada Najjiya, *Minum Puisi: Semacam Kumpulan Puisi*, 17.

1	Akhlak kepada Allah SWT, Tawakal	Terdapat pada kalimat “menyelipkan namamu, di sela-sela karunia tuhan”. ¹³
2	Akhlak kepada Allah SWT, Jujur	Dalam puisi ini sifat jujur tergambar seseorang yang terdapat dalam puisi telah berani mengungkapkan bahwa ia sedang memiliki rasa cinta sehingga dilambungkanlah dengan ber'doa kepada Allah SWT seraya memohon agar Allah SWT merestui hubungan cinta yang dilakukannya.

b. JAKARTA

Berikut data Pesan Dakwah Bil-kitabah yang terdapat pada puisi “Jakarta”, antara lain:

Tabel 4.4 Data Pesan Dakwah Bil-Kitabah

No	Kategori	Keterangan
Pesan Dakwah Aqidah		
1	Iman kepada Allah SWT	Terdapat pada kalimat doa melambung: “Tuhan, jika kami tak engkau ijinakan, mendapatkan gaji yang kami inginkan, sekiranya sudi beri kami rejeki yang lebih dari kebutuhan”. ¹⁴
2	Iman kepada Qadha dan Qodar	Terdapat pada kalimat “atas nama segala cita-cita, yang dipertaruhkan di tempat kerja, malam yang kian larut, dan pundi-pundi yang belum pasti”. ¹⁵
Pesan Dakwah Syariah		
1	Ibadah, Berdoa	Terdapat pada kalimat doa melambung: “Tuhan, jika kami tak engkau ijinakan, mendapatkan gaji yang kami inginkan, sekiranya sudi beri kami rejeki yang lebih dari kebutuhan”. ¹⁶
Pesan Dakwah Akhlak		
1	Akhlak kepada Allah SWT, Tawakal	Pertama terdapat pada kalimat “atas nama segala cita-cita, yang dipertaruhkan di tempat kerja, malam yang kian larut, dan pundi-pundi yang belum pasti”. Dan dipertegas pada kalimat kedua “Tuhan, jika kami tak engkau ijinakan, mendapatkan gaji yang

¹³ Waffada Najiyya, *Minum Puisi: Semacam Kumpulan Puisi*, 17.

¹⁴ Waffada Najiyya, *Minum Puisi: Semacam Kumpulan Puisi*, 37.

¹⁵ Waffada Najiyya, *Minum Puisi: Semacam Kumpulan Puisi*, 37.

¹⁶ Waffada Najiyya, *Minum Puisi: Semacam Kumpulan Puisi*, 37.

		kami inginkan, sekiranya sudi beri kami rejeki yang lebih dari kebutuhan”. ¹⁷
2	Akhlak kepada Allah SWT, Sabar	Terdapat pada kalimat “Atas nama segala cita-cita, yang dipertaruhkan di tempat kerja, malam yang kian larut, dan pundi-pundi yang belum pasti”. ¹⁸

c. PADA DEKAPMU

Berikut data Pesan Dakwah Bil-kitabah yang terdapat pada puisi “Pada Dekapmu”, antara lain:

Tabel 4.5 Data Pesan Dakwah Bil-Kitabah

No	Kategori	Keterangan
Pesan Dakwah Akidah		
1	Iman kepada Allah SWT	Terdapat pada kalimat “lelahku tak pernah mau merebah, kecuali pada dekapmu”. ¹⁹
Pesan Dakwah Syariah		
1	Ibadah	Terdapat pada kalimat “Lelahku tak pernah mau merebah, dan Kecuali pada dekapmu”.
Pesan Dakwah Akhlak		
1	Akhlak kepada Allah SWT, Taubat	Terdapat pada kalimat ketiga dan keempat, yaitu “Di sana selalu kutemukan pengampunan, apapun cemasku”. ²⁰

d. MENGARUNGIMU

Berikut data Pesan Dakwah Bil-kitabah yang terdapat pada puisi “Mengarungimu”, antara lain:

Tabel 4.6 Data Pesan Dakwah Bil-Kitabah

No	Kategori	Keterangan
Pesan Dakwah Aqidah		
1	Iman Kepada Allah SWT	Terdapat pada kalimat “mengarungimu, adalah pemberhalaan paling teduh, atas imanku yang rapuh”, dan diperkuat dalam kalimat “hanya pada haribaan arsyumu; gelisahku, ingin berlabuh”. ²¹
Pesan Dakwah Syariah		

¹⁷ Waffada Najiyya, *Minum Puisi: Semacam Kumpulan Puisi*, 37.

¹⁸ Waffada Najiyya, *Minum Puisi: Semacam Kumpulan Puisi*, 37.

¹⁹ Waffada Najiyya, *Minum Puisi: Semacam Kumpulan Puisi*, 71.

²⁰ Waffada Najiyya, *Minum Puisi: Semacam Kumpulan Puisi*, 71.

²¹ Waffada Najiyya, *Minum Puisi: Semacam Kumpulan Puisi*, 103.

1	Ibadah	Terdapat pada kalimat “Semoga tekun menjelma doa yang riuh”. ²²
Pesan Dakwah Akhlak		
1	Akhlak kepada Allah SWT, Tawakal	Terdapat pada kalimat “mengarungimu, adalah pemberhalaan paling teduh, atas imanku yang rapuh”. ²³

e. BIOGRAFI KEMATIAN

Berikut data Pesan Dakwah Bil-kitabah yang terdapat pada puisi “Biografi Kematian”, antara lain:

Tabel 4.7 Data Pesan Dakwah Bil-Kitabah

No	Kategori	Keterangan
Pesan Dakwah Aqidah		
1	Iman kepada Hari Akhir	Terdapat pada kalimat “kau mendadak sesak, belum saja sempat kau ucap: “aku bersaksi”. ²⁴
2	Iman kepada Qadha dan Qodar	Terdapat pada kalimat “pada mulanya adalah sabda”, dan tergambar pada kalimat kau mendadak sesak, belum saja sempat kau ucap: “aku bersaksi”. ²⁵
Pesan Dakwah Syariah		
1	Ibadah, Syahadat	Terdapat pada kalimat “pada mulanya adalah sabda” dan diperkuat juga pada kalimat kau mendadak sesak, belum saja sempat kau ucap: “aku bersaksi”. ²⁶
Pesan Dakwah Akhlak		
1	Akhlak kepada Makhluq, Akhlak terhadap manusia	Terdapat pada kalimat “kau redup, kau mendadak sesak, belum saja sempat kau ucap: "Aku Bersaksi". ²⁷

Dari data kelima puisi di atas, penulis menemukan sebanyak 20 data tentang pesan dakwah bil-kitabah yang terdiri dari 8 data yang menunjukkan pesan dakwah aqidah, 5 data yang menunjukkan pesan dakwah syariah, dan 7 data yang menunjukkan pesan dakwah akhlak.

²² Waffada Najiyya, *Minum Puisi: Semacam Kumpulan Puisi*, 103.

²³ Waffada Najiyya, *Minum Puisi: Semacam Kumpulan Puisi*, 103.

²⁴ Waffada Najiyya, *Minum Puisi: Semacam Kumpulan Puisi*, 105.

²⁵ Waffada Najiyya, *Minum Puisi: Semacam Kumpulan Puisi*, 105.

²⁶ Waffada Najiyya, *Minum Puisi: Semacam Kumpulan Puisi*, 105.

²⁷ Waffada Najiyya, *Minum Puisi: Semacam Kumpulan Puisi*, 105.

C. Analisis Data

1. Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure (*Signifier* dan *Signified*) dalam Buku “Minum Puisi”.

Ferdinand de Saussure merupakan seorang warga dari negara Swiss yang juga pelopor semiotika. Menurut Saussure, bahasa adalah ilmu tanda yang paling lengkap, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian. Saussure mulai menyusun ilmu tentang tanda dengan memberikan landasan teori ilmu bahasa (linguistik). Meski begitu, ia telah meramalkan bahwa suatu saat akan berkembang ilmu baru yang disebut semiologi (semiotika). Pemikiran Saussure telah mengubah arah kajian linguistik, dari pendekatan diakronik menjadi pendekatan sinkronik. Dalam pendekatan baru ini, penelitian bahasa tidak lagi ditekankan pada sejarah perkembangannya, tetapi pada hubungan antar unsur-unsurnya.²⁸

Ferdinand de Saussure juga menjelaskan bahwa *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) diibaratkan sebagai selembar kertas yang mempunyai dua muka, yaitu lembar depan dan belakang. Artinya kertas tersebut memiliki kesatuan yang tidak bisa dipisahkan karena tidak mungkin kita menggunting satu sisi (depan) tanpa menggunting sisi lain (belakang). Hal ini menunjukkan bahwa dalam tanda bahasa, citra akustis bila diubah, maka konsepnya akan ikut berubah juga.²⁹ Konsep *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) inilah yang menjadi media penulis untuk menganalisis data pada buku “Minum Puisi”.

Dalam poin B nomor 1 yang sebelumnya dibahas penulis mengenai deskripsi data penelitian, telah menunjukkan gambaran konsep *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) teori dari Ferdinand de Saussure. Kemudian pemikiran dari Ferdinand de Saussure dikembangkan ke dalam sebuah analisis dalam penelitian, dan pembahasannya terkait lainnya. Setelah menyajikan data deskripsi tersebut, maka selanjutnya adalah sajian dari penulis analisis semiotika Ferdinand de Saussure menggunakan konsep konsep *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) pada buku “Minum Puisi”. Dari contoh tersebut, penulis telah memperoleh data berupa gambaran mengenai pola analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Penulis akan mendeskripsikan tentang puisi-puisi yang ada dalam buku karya dari Waffada Najiyya yang berjudul “Minum Puisi”. Puisi yang digunakan berjumlah lima puisi, yang dianalisis berdasarkan aspek semiotika dengan konsep penanda dan petanda yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure guna mengungkap makna pesan dakwah bil-kitabah yang ada di dalamnya.

²⁸ Nur Sahid, *Semiotika untuk teater, tari, wayang purwa dan film*. (Semarang : Gijih Pustaka Mandiri, 2016), 4.

²⁹ Ferdinand de Saussure, *Course de Linguistique Generale*, Terj. Rahayu S Hidayat, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1988), 13.

Pesan dakwah bil-kitabah yang penulis gunakan untuk menganalisis puisi pada buku “Minum Puisi”, menggunakan pedoman dengan tiga kategori pesan dakwah, meliputi: pertama, pesan dakwah aqidah. Kedua, pesan dakwah syariah. Dan yang terakhir pesan dakwah akhlak. Berikut penjelasan mengenai pesan dakwahbil-kitabah yang terdapat pada puisi karya Waffada Najiya. Adapun lima puisi yang penulis gunakan, yaitu pertama puisi “Sepasang Mukjizat”, kedua puisi “Jakarta”, ketiga puisi “Pada Dekapmu”, keempat puisi “Mengarungimu”, dan kelima puisi “Biografi Kematian”.

a. SEPASANG MUKJIZAT

Bait I

Tabel 4.8

Aspek Penanda (<i>signifier</i>)	Aspek Petanda (<i>signified</i>)
Menyelipkan namamu Di sela-sela karunia tuhan Dan berharap jibril menyanyikannya Dalam Surga, selalu mengasyikkan Sebagai sebuah impian. Nabi dan rasul akan musykil: “Siapa gerangan yang begitu terang-terangan, demikian elegan Mengajari cara cinta dititahkan”?	Dalam bait ini penyair menceritakan tentang seseorang yang sedang meminta restu dengan melambungkan sebuah doa agar nama yang disebutnya dapat menjadi jodohnya. Terbukti dalam menyelipkan namamu di sela-sela karunia tuhan. Dia juga berharap agar Malaikat Jibril menyanyikan namanya di surga, supaya doa tersebut terdengar secara langsung oleh tuhan. Mendengar hal tersebut, Nabi dan Rasul merasa heran dan terkejut atas kelakuan seseorang tersebut yang secara terang-terangan memberikan pengajaran yang menginspirasi tentang esensi cinta dengan cara meminta restu langsung dari tuhan.

Bait pertama ini, mencerminkan tentang cinta dan kasih sayang seseorang yang sedang meminta restu kepada Allah SWT dengan berdoa seraya menyelipkan nama orang yang dicintainya ke dalam doa tersebut. Dia juga berharap agar Malaikat Jibril, yaitu malaikat pemberi wahyu dapat

menyanyikan namanya di surga, supaya doa tersebut terdengar secara langsung oleh Allah SWT. Dalam bait itu pada kalimat “Nabi dan Rasul akan Musykil.”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), muskil mempunyai makna sukar, sulit, dan pelik. Dalam puisi ini, yang dimaksud musykil adalah sulit dipahami, yaitu kisah cinta dari orang yang terdapat dalam puisi merupakan hal yang sulit dipahami oleh banyak orang terutama Nabi dan Rasul. Pengalaman cinta yang melibatkan Allah SWT kedalam kisahnya merupakan hal yang sukar dipahami oleh banyak orang.

Bait II
Tabel 4.9

Aspek Penanda (<i>signifier</i>)	Aspek Petanda (<i>signified</i>)
Tak ada yang dapat menyangkal bahwa kita adalah sepasang mukjizat Paling diidamkan. ³⁰	Dalam bait ini menunjukkan keistimewaan hubungan cinta antara dua pihak yang diibaratkan sepasang mukjizat. Bait ini juga menggambarkan bahwa tidak ada yang dapat membantah bahwa hubungan ini adalah mukjizat yang sangat diidamkan.

Melanjutkan dari bait pertama, bait kedua ini penyair menyampaikan bahwa hubungan cinta antara dua pihak dianggap sesuatu keistimewaan dan tidak dapat ternilai harganya. Bait ini juga menggambarkan bahwa tidak ada yang dapat membantah bahwa hubungan ini adalah mukjizat yang sangat diidamkan, yaitu sebuah hubungan yang begitu langka dan berharga, karena orang tersebut menghadirkan Allah SWT dan meminta restu kepada-Nya atas cinta yang dimilikinya.

Dari penjelasan kedua bait di atas, puisi “Sepasang Mukjizat” ini mencerminkan keistimewaan kisah cinta yang dianggap sebagai sebuah keajaiban yang diidamkan. Karena orang yang tergambar pada puisi ini melibatkan Allah SWT supaya mendapat restu atas hubungan cinta yang dialaminya.

³⁰ Waffada Najiyya, *Minum Puisi: Semacam Kumpulan Puisi*, 16-17.

b. JAKARTA

Bait I
Tabel 4.10

Aspek Penanda (<i>signifier</i>)	Aspek Petanda (<i>signified</i>)
Atas nama segala cita-cita Yang dipertaruhkan di tempat kerja Malam yang kian larut Dan pundi-pundi yang belum pasti Doa melambung:	Dalam bait ini penyair menggambarkan seseorang yang sedang mengejar cita-cita dengan menjalani kehidupan di kota Jakarta. Namun, setelah bekerja keras sehingga tak kenal waktu (dari pagi hingga larut malam) kehidupan yang ia jalani tetap saja tidak berubah dan mengalami ketidakpastian ekonomi. sehingga hasil dari jerih payahnya selama ini belum cukup untuk menghidupi kebutuhannya. Meskipun begitu, ia tetap melibatkan urusan-Nya kepada tuhan, yang diibaratkan pada kalimat “doa melambung”.

Bait pertama ini, menceritakan perjuangan seseorang yang bekerja keras untuk mencari rezeki demi menghidupinya sehari-hari. Namun, jerih payahnya dalam bekerja keras dari pagi hingga larut malam, belum menunjukkan hasil yang memuaskan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Meskipun begitu, ia tetap bertawakal kepada Allah SWT atas kehendak rezeki yang diberikan kepadanya, terbukti pada kalimat “doa melambung” menunjukkan sifat berserah diri kepada Allah SWT setelah usaha dan ikhtiar yang telah dilakukan, serta menyerahkan segala permasalahan rezeki kepada-Nya.

Bait II
Tabel 4.11

Aspek Penanda (<i>signifier</i>)	Aspek Petanda (<i>signified</i>)
“Tuhan, jika kami tak engkau ijinan Mendapatkan gaji yang kami inginkan,	Seorang hamba yang sedang berdoa dengan memohon, dan meminta jika tuhan tidak memberinya rezeki yang

Sekiranya sudi beri kami rezeki yang lebih dari kebutuhan”. ³¹	diinginkannya, sekiranya tuhan mengijinkan untuk mendapatkan rezeki yang lebih dari cukup untuk kehidupannya sehari-hari.
---	---

Melanjutkan dari bait pertama, bait kedua ini menunjukkan doa yang dipanjatkan seseorang kepada Allah SWT secara tulus dengan penuh harapan supaya Allah SWT mengijinkannya memperoleh kecukupan pada rezeki yang lebih dari kebutuhan supaya kehidupan menjadi lebih baik.

Dari penjelasan kedua bait di atas, puisi “Jakarta” ini menunjukkan seseorang yang hidup di kota besar, yaitu di Jakarta yang memiliki keadaan ekonomi yang belum stabil, ia tetap berusaha dengan bekerja keras dan melibatkan Allah SWT dalam segala urusannya, terutama dalam urusan rezeki yang diberikan kepadanya. Hal ini menunjukkan kegigihan seseorang dalam mencari rezeki dan menyerahkan hasilnya kepada Allah SWT.

c. PADA DEKAPMU

Bait I
Tabel 4.12

Aspek Penanda (<i>signifier</i>)	Aspek Petanda (<i>signified</i>)
Lelahku tak pernah mau merebah, Kecuali pada dekapmu Di sana selalu kutemukan pengampunan Apapun Cemasku. ³²	Dalam bait ini digambarkan seseorang yang sedang merasakan kelelahan yang mendalam. Oleh sebab itu, orang tersebut membutuhkan sosok yang selalu hadir untuk memberi hiburan, kehangatan, dan kenyamanan dalam hidupnya. Sehingga dalam pelukan dari sosok atau figur yang selalu hadir dalam hidupnya itu menumbuhkan rasa kedamaian dan penyembuhan. Hal ini diibaratkan seperti di sana kutemukan pengampunan, apapun cemasku. Karena

³¹ Waffada Najjyya, *Minum Puisi: Semacam Kumpulan Puisi*, 36-37.

³² Waffada Najjyya, *Minum Puisi: Semacam Kumpulan Puisi*, 70-71.

	dalam pelukan tersebut akan timbul rasa cinta, dan kasih sayang dari sosok yang dicintai sehingga seseorang akan berbagi keluh kesah tanpa mengkhawatirkan kecemasan yang sedang dialaminya.
--	--

Bait pertama ini menceritakan pelukan dari sosok atau figur yang selalu memberikan kehangatan disaat seseorang sedang dalam kondisi kelelahan dengan kehidupannya. Dalam puisi di atas, yang dimaksud figur yang memberikan pelukan adalah Allah SWT yang merupakan figur tuhan yang selalu ada ketika hambanya sedang membutuhkan-Nya. Terbukti pada baris pertama dan kedua, lelah yang dialami seseorang hanya bisa disembuhkan atau hilang hanya pada pelukan dari Allah SWT. Kemudian baris ketiga dan keempat, Allah SWT akan senantiasa mendengarkan segala hal yang dikeluhkan seorang hamba kepada-Nya. Hal ini menunjukkan sebuah kenyamanan dan kehangatan bagi seorang hamba yang menjadikan figur tuhan dalam kehidupannya, baik dalam kondisi susah maupun senang. Jadi, yang dimaksud dekapan pada puisi ini yaitu seseorang yang datang kepada Allah SWT melalui perantara beribadah. Dengan itu, manusia akan merasakan kedekatannya dengan Allah SWT sehingga akan merasakan dekapan atau sebuah pelukan yang hangat kepada dirinya.

d. MENGARUNGIMU

Bait I

Tabel 4.13

Aspek Penanda (signifier)	Aspek Petanda (signified)
Mengarungimu Adalah pemberhalaan paling teduh Atas imanku yang rapuh. Pada ragu-ragu yang lalu lalang Di beranda rindu, Hanya pada haribaan arsyumu; gelisahku Ingin berlabuh.	Dalam bait ini penyair menggambarkan tentang seseorang yang sedang menghadapi tantangan hidup dan mengatasi keraguan dalam imannya. Namun seseorang akan menemukan ketenangan dan perlindungan ketika harapan seseorang tersebut menjadikan tuhan sebagai tempat berlabuh atau berserah diri.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berhala mempunyai arti patung dewa sebagai alat untuk disembah dan dipuja. Dalam puisi di atas pemberhalaan yang dimaksud bermakna sebuah pemujaan seseorang yang dirasakan paling nyaman ketika ia sedang mengalami masalah atau rintangan dalam hidupnya. Karena hanya pada tempat atau ruangan itulah orang tersebut mendapatkan tempat berserah diri. Ruang yang dimaksud terdapat pada kalimat “hanya pada haribaan arymu”. Arsy merupakan singgasana Allah SWT, sebagaimana yang tertuang dalam Al-qur’an dari potongan surat yusuf ayat 100:

وَرَفَعَ أَبَوَيْهِ عَلَى الْعَرْشِ ۖ ۱۰۰

Artinya: “Dia (Yusuf) menaikkan kedua ibu bapaknya ke atas singgasana”.

Jadi penjelasan dari ayat di atas, arsy merupakan singgasana Allah SWT yang penyair tunjukkan sebagai tempat mengadu paling nyaman bagi semua hambanya.

Bait II
Tabel 4.14

Aspek Penanda (<i>signifier</i>)	Aspek Petanda (<i>signified</i>)
Malu-malu yang mula-mula kita upayakan: Semoga tekun menjelma doa yang riuh, Melebur dalam rintih-rintih Candu yang riang bergemuruh. ³³	Dalam bait kedua ini menggambarkan tentang sebuah perasaan malu untuk menghadap dan berdoa kepada Allah SWT, yaitu dari seseorang yang telah rapuh imannya karena kepedihan yang ia alami. Namun berkat ketekunan doa yang telah diusahakannya melebur kepedihannya yang dirasakan selama ini, sehingga memberikan kepuasan yang mendalam bagi dirinya.

Melanjutkan dari bait pertama, puisi ini menunjukkan seseorang yang merasa enggan atas kegelisahan atau kesedihan yang di alami sehingga membuat imannya

³³ Waffada Najiyya, *Minum Puisi: Semacam Kumpulan Puisi*, 102-103.

menjadi rapuh. Kemudian ia memberanikan diri dan berupaya untuk berdoa dan memohon kepada Allah SWT, yang diibaratkan doa yang riuh. Riuh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bermakna mengenai suara yang sangat ramai, hiruk-pikuk, dan gaduh. Dengan ketekunan dan ketulusan doa yang selalu dipanjatkan diibaratkan kebisingan yang kemudian kebisingan itu menyatu dan melebur atas rintihan atau kepedihan yang dialami orang tersebut. Sehingga dengan meleburnya kepedihan tersebut, merupakan sebuah kemenangan atau kepuasan bagi dirinya atas apa yang telah di lewati.

Dari penjelasan kedua bait di atas, merupakan gambaran dari sebuah perjalanan manusia dalam mencari tempat ternyaman untuk tempat bersandar atas kegelisahan atau masalah yang dialami.

e. BIOGRAFI KEMATIAN

Bait I

Tabel 4.15

Aspek Penanda (<i>signifier</i>)	Aspek Petanda (<i>signified</i>)
Pada mulanya adalah sabda Waktu mengajarnya melukai Menyiasati takdir Hingga detik berhenti berdetak Penggalan ini masih saja belum berakhir	Dalam bait ini penyair ingin menggambarkan sebuah awal mula dari perjalanan hidup seseorang yang lahir di dunia ini yang disertai dengan mengucapkan kalimat syahadat. Kemudian ia mencoba beradaptasi dengan kondisi atau keadaan yang ada. Sampai tiba pada saat kondisinya dititik terpuruk dan bahkan hampir menyerah. Namun ia terus melanjutkan dan mengatasi masalahnya dengan tegar karena ia yakin bahwa perjalanan hidupnya masih panjang.

Dalam puisi di atas, makna sabda bukanlah makna sebenarnya. Sabda menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti kata, perkataan yang ditujukan kepada Tuhan, Nabi, Raja, dan sebagainya. Sabda yang dimaksud dalam puisi memiliki makna yaitu sebuah ucapan dari seorang yang ditujukan langsung dihadapan tuhan

dengan ikatan perjanjian sebagai bentuk pengakuan dan kesaksian bahwa orang tersebut telah hidup atau lahir didunia ini. Di sini seseorang tersebut merupakan sosok yang tegar dan pantang menyerah walaupun kondisinya sedang terpuruk yang diibaratkan “hingga detik berhenti berdetak”.

Bait II

Tabel 4.16

Aspek Penanda (<i>signifier</i>)	Aspek Petanda (<i>signified</i>)
Kau redup Kau mendadak sesak Belum saja sempat kau ucap:	Dalam bait ini Menggambarkan penyesalan dari seseorang karena ia mengalami perubahan yang buruk di dalam dirinya sehingga ia belum sempat memperbaikinya. Diibaratkan pada baris kedua “kau mendadak sesak”. Sampai akhirnya ia tidak sempat mengucapkan sebuah kata yang dianggapnya penting yang bisa merubahnya menjadi lebih baik.

Dalam bait selanjutnya, pada bait kedua baris pertama terdapat kata redup, redup menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti mulai berhenti, reda (badai, cinta dan sebagainya). Dalam bait tersebut redup bermakna perubahan sifat dari baik menjadi buruk. Di sini orang tersebut merasakan penyesalan atas perubahan sifat yang ada di dalam dirinya. Perasaan sedih yang dialami orang tersebut dikarenakan ia tidak sempat mengucapkan sebuah kata atau ungkapan yang penting sebagai bentuk pertaubatan sehingga tiba waktunya, kematian datang menghampirinya.

Bait III

Tabel 4.17

Aspek Penanda (<i>signifier</i>)	Aspek Petanda (<i>signified</i>)
“Aku bersaksi” ³⁴	Dalam bait ini penyair menunjukkan sebuah kalimat yang menggambarkan sebuah bentuk tekad seseorang guna memberikan

³⁴ Waffada Najiyya, *Minum Puisi: Semacam Kumpulan Puisi*, 104-105.

	kebenaran atau kesaksian tentang sesuatu yang ia yakini.
--	--

Melanjutkan dari bait kedua, kalimat “aku bersaksi” menunjukkan sebuah ungkapan kesaksian atas apa yang ia yakini. Di sini mengungkapkan bahwa kalimat “aku bersaksi” merupakan kalimat syahadat dalam islam. Jadi sebelum akhirnya meninggal, ia menyesal dan merasa sedih karena tidak sempat bertaubat atas perubahan sifatnya yang menjadi buruk dengan mengucapkan kalimat syahadat.

Dari penjelasan ketiga bait di atas, merupakan gambaran dari struktur atau riwayat kehidupan manusia dari ia dilahirkan sampai berjumpa dengan kematian. Maka, bisa ditarik kesimpulan bahwa penyair mengajak pembaca supaya selalu menghargai setiap momen atau waktu yang diberikan tuhan kepada kita, karena kita tidak akan pernah tahu kapan kematian datang menjemput.

2. Pesan Dakwah yang terkandung dalam Buku “Minum Puisi” Karya Waffada Najiyya”.

Setelah melalui proses pembacaan buku “Minum Puisi”, mencari, menganalisis dan mencatat, maka temuan dari hasil analisis menggunakan konsep Signifier dan Signified Teori Semiotika Ferdinand de Saussure terhadap 5 puisi, yaitu puisi “sepasang mukjizat”, puisi “jakarta”, puisi “pada dekapmu”, puisi “mengarungimu”, dan puisi “biografi kematian”, penulis mendapatkan hasil penelitian bahwa di dalam kelima puisi tersebut mengandung pesan dakwah bil-kitabah, sebagai berikut:

a SEPASANG MUKJIZAT

Tabel 4.18 Pesan Dakwah Bil-Kitabah

No	Kategori	Keterangan
Pesan Dakwah Aqidah		
1	Iman kepada Malaikat	Pada kalimat “Dan berharap jibril menyanyikannya”, ³⁵ menunjukkan rukun iman yang kedua yaitu iman kepada malaikat Allah SWT. Dalam kalimat tersebut kata jibril merupakan salah satu malaikat Allah SWT yang wajib kita yakini dan imani. Malaikat jibril adalah salah satu malaikat yang mendapat tugas dari Allah SWT untuk menyampaikan wahyu kepada para

³⁵ Waffada Najiyya, *Minum Puisi: Semacam Kumpulan Puisi*, 17.

		nabi dan rasul. ³⁶ Malaikat adalah makhluk Allah SWT yang harus kita yakini dan imani keberadaannya, karena malaikat merupakan makhluk yang mulia dan selalu bertasbih kepada Allah SWT.
2	Iman kepada Rasul	Rasul berasal dari kata <i>arsala</i> yang bermakna “mengutus” dan <i>Rasul</i> bermakna ‘yang diutus’. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasul adalah manusia yang telah mendapat misi atau menjalankan tugas dan perintah dari Allah SWT untuk menyampaikan ajaran (risalah) tertentu. ³⁷ Pada kalimat “Nabi dan rasul akan musykil”, ³⁸ menunjukkan rukun iman yang keempat yaitu iman kepada Rasul Allah. Dalam puisi tersebut, yang dimaksud musykil yaitu kisah cinta dari seseorang yang terdapat dalam puisi merupakan hal yang sulit dipahami oleh banyak orang terutama Nabi dan Rasul.
Pesan Dakwah Syariah		
1	Ibadah, Berdoa	Pada kalimat “Menyelipkan namamu, Di sela-sela karunia tuhan”, ³⁹ menunjukkan pesan dakwah syariah yaitu ibadah yang ditandai dengan seseorang yang berdoa kepada Allah SWT dengan menyelipkan nama dari orang yang sedang dicintainya. Karena dengan berdoa kepada Allah SWT seseorang tersebut dapat memohon supaya merestui cintanya dengan nama yang telah disebutkan dalam doanya. Berdoa merupakan salah satu cara mendekati diri kepada Allah SWT karena berdoa merupakan hal yang paling mulia di

³⁶ Tim Kajian Keislaman Nurul Ilmi, *Buku Induk Terlengkap Agama Islam*, (Jakarta Selatan: PT. Suka Buku, 2012), 9.

³⁷ Tim Kajian Keislaman Nurul Ilmi, *Buku Induk Terlengkap Agama Islam*, 21.

³⁸ Waffada Najiyya, *Minum Puisi: Semacam Kumpulan Puisi*, 17.

³⁹ Waffada Najiyya, *Minum Puisi: Semacam Kumpulan Puisi*, 17.

		sisi Allah SWT. Allah SWT sangat mencintai manusia yang berserah diri dan bersandar kepada-Nya. Karena hanya kepada-Nya kita meminta, memohon dan berserah diri.
Pesan Dakwah Akhlak		
1	Akhlak kepada Allah SWT, Tawakal	Pada kalimat “Menyelipkan namamu, di sela-sela karunia tuhan”, menunjukkan sifat terpuji yang menunjukkan akhlak kepada Allah SWT yaitu tawakal. Tawakal mempunyai makna menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT dan membebaskan diri dari segala ketergantungan kepada selain kepada-Nya. Namun, tawakal bukan hanya berpangku tangan dari usaha. Sikap tawakal harus mempunyai pondasi dengan adanya usaha dan kerja keras. ⁴⁰ Terbukti dalam kalimat “menyelipkan namamu, di sela-sela karunia tuhan”, ⁴¹ merupakan sikap tawakal dari seseorang yang sedang jatuh cinta, yaitu dengan berusaha menyelipkan atau mendoakan nama yang dicintainya dan berserah diri kepada Allah SWT atas segala keputusan mengenai cinta yang sedang dialaminya.
2	Akhlak kepada Allah SWT, Jujur	Keselarasan yang diucapkan oleh mulut dengan kenyataannya merupakan pengertian dari jujur. Jadi, jika apa yang dikatakan seseorang sesuai dengan apa yang terjadi maka orang itu bisa dikatakan jujur. ⁴² Dalam puisi ini sifat jujur tergambar seseorang yang terdapat dalam puisi telah berani mengungkapkan bahwa ia sedang memiliki rasa cinta sehingga

⁴⁰ Tim Kajian Keislaman Nurul Ilmi, *Buku Induk Terlengkap Agama Islam*, 371.

⁴¹ Waffada Najjiyya, *Minum Puisi: Semacam Kumpulan Puisi*, 17.

⁴² Tim Kajian Keislaman Nurul Ilmi, *Buku Induk Terlengkap Agama Islam*, 376.

		dilambungkanlah dengan berdoa kepada Allah SWT seraya memohon agar Allah SWT merestui hubungan cinta yang dilakukannya.
--	--	---

Pada Pesan Dakwah Bil-kitabah pada puisi di atas dapat disimpulkan bahwa penulis memperoleh hasil sebanyak 5 pesan, yang terdiri dari 2 pesan dakwah aqidah (iman kepada Malaikat Allah SWT, dan iman kepada Rasul Allah SWT), kemudian 1 pesan dakwah syariah (Ibadah), dan terakhir 2 pesan dakwah akhlak (Akhlak Allah SWT, tawakal dan jujur).

b. JAKARTA

Tabel 4.19 Pesan Dakwah Bil-Kitabah

No	Kategori	Keterangan
Pesan Dakwah Aqidah		
1	Iman Kepada Allah SWT	Puisi ini mencerminkan keyakinan pada keberadaan Allah SWT dan kepercayaan bahwa Allah SWT memiliki kendali atas rezeki dan kehidupan seseorang. Terlihat pada kalimat “doa melambung: ‘Tuhan, jika kami tak engkau ijinikan, mendapatkan gaji yang kami inginkan, sekiranya sudi beri kami rejeki yang lebih dari kebutuhan’”. ⁴³ menunjukkan iman pada Allah SWT yaitu meyakini bahwa Allah SWT sebagai sumber rezeki dan keberlimpahan dari apa yang didapatkan. Allah SWT maha mengetahui apa yang dibutuhkan setiap makhluknya, seperti keperluan rezekinya yang sedang dibutuhkan makhluknya. Sehingga kita tidak perlu khawatir tidak akan memperoleh rezeki dari-Nya. Karena Allah SWT maha mengetahui apa yang diperlukan makhluknya.
2	Iman kepada Qadha dan Qodar	Meyakini atau iman kepada qadha dan qodar merupakan rukun iman keenam, yang disebut juga takdir. Qodho’ adalah kehendak Allah SWT sejak pada zaman azali (sedia

⁴³ Waffada Najyya, *Minum Puisi: Semacam Kumpulan Puisi*, 37.

		<p>kala). Sedangkan qadar adalah segala sesuatu yang ditentukan oleh qodho'nya dalam keadaan, sifat, masa, kedudukan, dan sebab.⁴⁴ Dalam puisi jakarta ini meyakini qadha dan qodar Allah SWT, terlihat pada kalimat “atas nama segala cita-cita, yang dipertaruhkan di tempat kerja, malam yang kian larut, dan pundi-pundi yang belum pasti”.⁴⁵ Mencerminkan keyakinan bahwa meskipun segala sesuatu telah ditentukan oleh Allah SWT. Seseorang yang tergambar dalam puisi memilih untuk berusaha dengan bekerja keras dari pagi hingga larut malam supaya memperoleh rezeki yang lebih dari kebutuhan supaya kehidupan ekonominya menjadi lebih baik. Hal ini mencerminkan sifat gigih dari seseorang yang berusaha mengubah keadaannya.</p>
Pesan Dakwah Syariah		
1	Ibadah, Berdoa	<p>Pada kalimat “doa melambung: “Tuhan, jika kami tak engkau ijin, mendapatkan gaji yang kami inginkan, sekiranya sudi beri kami rejeki yang lebih dari kebutuhan”,⁴⁶ menunjukkan pesan dakwah syariah yaitu ibadah yang ditandai dengan seseorang yang sedang berdoa kepada Allah SWT agar diberikan rezeki yang lebih dari kebutuhan supaya kehidupan ekonominya yang belum stabil menjadi lebih baik. Berdoa merupakan salah satu cara mendekatkan diri kepada Allah SWT karena berdoa merupakan hal yang paling mulia di sisi Allah SWT. Allah SWT sangat mencintai</p>

⁴⁴ Awang, Abdul Hadi, *Beriman kepada Qada & Qadar*, (Selangor: PTS Islamika, 2008), 5.

⁴⁵ Waffada Najiyya, *Minum Puisi: Semacam Kumpulan Puisi*, 37.

⁴⁶ Waffada Najiyya, *Minum Puisi: Semacam Kumpulan Puisi*, 37.

		manusia yang berserah diri dan bersandar kepada-Nya.
Pesan Dakwah Akhlak		
1	Akhlak kepada Allah SWT, Tawakal	<p>Pada kalimat “atas nama segala cita-cita, yang dipertaruhkan di tempat kerja, malam yang kian larut, dan pundi-pundi yang belum pasti”. Tergambarkan bahwa seseorang telah bekerja keras dari pagi sampai larut malam, namun hasil yang didapatkan belum bisa mencukupi ekonominya yang belum stabil. Dan dipertegas pada kalimat “Tuhan, jika kami tak engkau ijin, mendapatkan gaji yang kami inginkan, sekiranya sudi beri kami rejeki yang lebih dari kebutuhan”,⁴⁷ menunjukkan kegigihan seseorang dalam mencari rezeki dan menyerahkan hasilnya kepada Allah SWT. Dari penjelasan tersebut puisi ini mempresentasikan sifat terpuji yang menunjukkan akhlak kepada Allah SWT yaitu tawakal. Tawakal mempunyai makna menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT dan membebaskan diri dari segala ketergantungan kepada selain kepada-Nya. Namun, tawakal bukan hanya berpangku tangan dari usaha. Sikap tawakal harus mempunyai pondasi dengan adanya usaha dan kerja keras.⁴⁸ Dalam puisi “Jakarta” ini tergambar bahwa seseorang telah bekerja keras dari pagi sampai larut malam, namun hasil yang didapatkan belum bisa mencukupi ekonominya yang belum stabil. sehingga ia berdoa dan berserah diri kepada Allah SWT agar diberikan rezeki yang lebih dari</p>

⁴⁷ Waffada Najiyya, *Minum Puisi: Semacam Kumpulan Puisi*, 37.

⁴⁸ Tim Kajian Keislaman Nurul Ilmi, *Buku Induk Terlengkap Agama Islam*, 371.

		kebutuhannya sehari-hari. Jadi, usaha kerja keras yang disertai doa kepada Allah SWT merupakan wujud dari tawakal orang tersebut kepada Allah SWT.
2	Akhlak kepada Allah SWT, Sabar	Dalam kalimat “Atas nama segala cita-cita, yang dipertaruhkan di tempat kerja, malam yang kian larut, dan pundi-pundi yang belum pasti”, ⁴⁹ menunjukkan sifat terpuji yang menunjukkan akhlak kepada Allah SWT yaitu sabar. Sabar berasal dari kata <i>sabar</i> yang bermakna “tertahan”. Jadi makna sabar secara istilah adalah menahan dari ucapan mengeluh, menahan hati dari kemarahan dan menahan anggota badan dari menampakkan timbulnya kemarahan, seperti merobek sesuatu atau tindakan lain sejenisnya. ⁵⁰ Dalam puisi ini tergambar seseorang yang bekerja keras yang tidak mengenal waktu, yaitu dari pagi sampai larut malam. Namun hasil atau rejeki yang didapatkan tidak menentu. Dengan keadaan seperti ini, dia tetap sabar dan menahan untuk tidak mengeluh terhadap yang dialaminya. Jadi, dengan tertahannya dari mengeluh atas kondisi ekonominya yang belum stabil merupakan wujud sabar yang ia lakukan.

Pada Pesan Dakwah Bil-kitabah pada puisi di atas dapat disimpulkan bahwa penulis memperoleh hasil sebanyak 5 pesan, yang terdiri dari 2 pesan dakwah aqidah (iman kepada Allah SWT, dan iman kepada Qadha dan Qodar), kemudian 1 pesan dakwah syariah (Ibadah), dan terakhir 2 pesan dakwah akhlak (Akhlak Allah SWT, tawakal dan sabar).

⁴⁹ Waffada Najiyya, *Minum Puisi: Semacam Kumpulan Puisi*, 37.

⁵⁰ Tim Kajian Keislaman Nurul Ilmi, *Buku Induk Terlengkap Agama Islam*, 374.

c PADA DEKAPMU

Tabel 4.20 Pesan Dakwah Bil-Kitabah

No	Kategori	Keterangan
Pesan Dakwah Aqidah		
1	Iman kepada Allah SWT	<p>Puisi ini mencerminkan keyakinan pada keberadaan Allah SWT dan kepercayaan bahwa Allah SWT selalu ada bagi hambanya baik dalam kondisi senang maupun susah. Terbukti pada kalimat “lelahku tak pernah mau merebah, kecuali pada dekapmu”.⁵¹ Dekapan pada puisi ini yaitu seseorang yang datang kepada Allah SWT melalui perantara beribadah. Dengan ini, Allah SWT senantiasa memberikan kehangatan dan kenyamanan sehingga lelah atau masalah dari seorang hambanya akan hilang ketika dalam pelukan-Nya.</p> <p>Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa di dalam sebuah kehidupan, manusia pasti akan merasakan kelelahan karena dihadapkan dengan beragam masalah dan ujian. Dengan itu, kita tidak boleh goyah dengan apa yang terjadi karena Allah SWT akan menjaga dan melindungi setiap langkah yang dilalui serta akan memberi kenyamanan atas apapun keluh kesah yang disampaikan seorang hamba kepada-Nya.</p>
Pesan Dakwah Syariah		
1	Ibadah	<p>Pada baris pertama dan kedua, lelah yang dialami seseorang hanya bisa disembuhkan atau hilang hanya pada pelukan dari Allah SWT. Kalimat ini menandakan bahwa seorang hamba akan mendapat hangatnya pelukan ketika bertemu langsung dengan Allah SWT. Arti dari bertemu langsung dengan Allah SWT</p>

⁵¹ Waffada Najiyya, *Minum Puisi: Semacam Kumpulan Puisi*, 71.

		<p>adalah dengan beribadah kepada-Nya. Kemudian pada baris ketiga dan keempat, Allah SWT akan senantiasa mengampuni dan mendengarkan segala hal yang dikeluhkan seorang hamba kepada-Nya. Kalimat ini mempertegas baris sebelumnya bahwa pengampunan akan dapat ditemukan melalui hubungan manusia dengan Allah SWT melalui perantara shalat, dan berdoa seraya berharap memperoleh pengampunan dan perlindungan-Nya.</p>
Pesan Dakwah Akhlak		
1	Akhlak kepada Allah SWT, Taubat	<p>Taubat sendiri berasal dari kata <i>taba-yatubu</i>, yang bermakna kembali. Jadi setiap orang atau manusia yang taubat adalah manusia yang kembali dari sesuatu menuju sesuatu; kembali dari sifat tercela menuju sifat yang terpuji; kembali dari maksiat menuju ketaatan; kembali kepada Allah SWT setelah meninggalkan-Nya dan kembali taat setelah menentang-Nya.⁵² Pada baris ketiga dan keempat, yaitu “Di sana selalu kutemukan pengampunan, apapun cemasku”.⁵³ Kalimat ini menunjukkan sifat terpuji yang menunjukkan akhlak kepada Allah SWT yaitu taubat. Dalam kalimat tersebut menunjukkan bahwa dalam pelukan Allah SWT yaitu ketika seorang hamba beribadah dan bertaubat (mengakui kesalahan) kepada-Nya, maka Allah akan senantiasa mengampuninya.</p>

Pada Pesan Dakwah Bil-kitabah pada puisi di atas dapat disimpulkan bahwa penulis memperoleh hasil sebanyak

⁵² Tim Kajian Keislaman Nurul Ilmi, *Buku Induk Terlengkap Agama Islam*, 373.

⁵³ Waffada Najiyya, *Minum Puisi: Semacam Kumpulan Puisi*, 71.

3 pesan, yang terdiri dari 1 pesan dakwah aqidah (iman kepada Allah SWT), kemudian 1 pesan dakwah syariah (Ibadah), dan terakhir 2 pesan dakwah akhlak (Akhlak Allah SWT, taubat).

d. MENGARUNGIMU

Tabel 4.21 Pesan Dakwah Bil-Kitabah

No	Kategori	Keterangan
Pesan Dakwah Aqidah		
1	Iman kepada Allah SWT	Puisi ini mencerminkan keyakinan pada keberadaan Allah SWT dan kepercayaan bahwa Allah SWT merupakan sebaik-baiknya tempat berlindung. Terbukti dalam kalimat “mengarungimu, adalah pemberhalaan paling teduh, atas imanku yang rapuh”. Menunjukkan seorang hamba yang sedang mencari tempat bersandar yang paling nyaman, sehingga iman di dalam hatinya yang sedang gelisah dapat pulih kembali. Dan diperkuat dalam kalimat “hanya pada haribaan arsyumu; gelisahku, ingin berlabuh”. ⁵⁴ Hal ini menunjukkan keinginan kuat untuk menemukan ketenangan melalui hadirnya Allah SWT di dalam hati manusia. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa segala permasalahan hidup yang ditemui merupakan kesempatan emas yang diberikan Allah SWT untuk menyikapi permasalahan tersebut yaitu dengan meyakini bahwa hanya kepada-Nya (berserah diri) kita mendapatkan tempat perlindungan.
Pesan Dakwah Syariah		
1	Ibadah, Berdoa	Pada kalimat “Semoga tekun menjelma doa yang riuh”, ⁵⁵ menunjukkan pesan dakwah syariah yaitu ibadah yang ditandai dengan seseorang yang secara konsisten berdoa kepada Allah

⁵⁴ Waffada Najjiyya, *Minum Puisi: Semacam Kumpulan Puisi*, 103.

⁵⁵ Waffada Najjiyya, *Minum Puisi: Semacam Kumpulan Puisi*, 103.

		<p>SWT. Karena dengan berdoa dan memohon kepada Allah SWT kita dapat tempat bersandar paling nyaman atas masalah atau kegelisahan iman yang sedang hancur berantakan sehingga kita dapat memperbaikinya secara perlahan. Berdoa merupakan salah satu cara mendekatkan diri kepada Allah SWT karena berdoa merupakan hal yang paling mulia di sisi Allah SWT. Allah SWT sangat mencintai manusia yang berserah diri dan bersandar kepada-Nya. Karena hanya kepada-Nya kita meminta, memohon dan berserah diri.</p>
Pesan Dakwah Akhlak		
1	Akhlak kepada Allah SWT, Tawakal	<p>Dalam puisi di atas, menggambarkan sifat puji yang menunjukkan akhlak kepada Allah SWT yaitu tawakal. Tawakal mempunyai makna menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT dan membebaskan diri dari segala ketergantungan kepada selain kepada-Nya. Namun, tawakal bukan hanya berpangku tangan dari usaha. Sikap tawakal harus mempunyai pondasi dengan adanya usaha dan kerja keras.⁵⁶ Terbukti pada kalimat “mengarungimu, adalah pemberhalaan paling teduh, atas imanku yang rapuh”,⁵⁷ yaitu penyair menceritakan seseorang yang sedang mengalami cobaan dari Allah SWT sehingga menjadikan imannya rapuh. Namun, hanya dengan memohon dan berusaha mengharap ridho dari Allah SWT orang tersebut menemukan tempat berlindung.</p>

⁵⁶ Tim Kajian Keislaman Nurul Ilmi, *Buku Induk Terlengkap Agama Islam*, 371.

⁵⁷ Waffada Najiyya, *Minum Puisi: Semacam Kumpulan Puisi*, 103.

		Hal ini merupakan salah satu bukti orang tersebut dalam menyerahkan segala urusannya kepada Allah SWT dan disertai usaha dengan berdoa secara konsisten kepada Allah SWT.
--	--	---

Pada Pesan Dakwah Bil-kitabah pada puisi di atas dapat disimpulkan bahwa penulis memperoleh hasil sebanyak 3 pesan, yang terdiri dari 1 pesan dakwah aqidah (iman kepada Allah SWT), kemudian 1 pesan dakwah syariah (Ibadah), dan terakhir 2 pesan dakwah akhlak (Akhlak Allah SWT, tawakal).

e. BIOGRAFI KEMATIAN

Tabel 4.22 Pesan Dakwah Bil-Kitabah

No	Kategori	Keterangan
Pesan Dakwah Aqidah		
1	Iman kepada Hari Akhir	Berakhirnya kehidupan dunia yang fana dan melanjutkan ke kehidupan yang abadi merupakan pengertian dari hari akhir. ⁵⁸ Meyakini hari akhir merupakan rukun iman yang kelima. Pada puisi di atas pada kalimat kau mendadak sesak, belum saja sempat kau ucap: “aku bersaksi”, ⁵⁹ menunjukkan seseorang yang tiba-tiba sesak atau bisa disebut meninggal namun ia tidak sempat bertaubat dan mengucapkan kesaksiannya. Kematian di sini menunjukkan tanda telah berakhirnya kehidupan manusia. Di dunia ini semua orang yang memiliki nyawa pasti akan merasakan mati. Meninggalnya seseorang merupakan suatu rahasia yang mutlak yang dimiliki Allah SWT, sehingga tidak ada yang mengetahui selain Allah SWT.
2	Iman kepada Qadha dan Qodar	Meyakini atau iman kepada qadha dan qodar merupakan rukun iman keenam, yang disebut juga takdir. Qodho’ adalah kehendak Allah SWT sejak pada zaman azali (sedia

⁵⁸ Tim Kajian Keislaman Nurul Ilmi, *Buku Induk Terlengkap Agama Islam*, 45.

⁵⁹ Waffada Najiyya, *Minum Puisi: Semacam Kumpulan Puisi*, 105.

		<p>kala). Sedangkan qadar adalah segala sesuatu yang ditentukan oleh qodho'nya dalam keadaan, sifat, masa, kedudukan, dan sebab.⁶⁰ Dalam puisi di atas meyakini kehendak Allah SWT, yang pertama tergambar pada kalimat “pada mulanya adalah sabda”, menunjukkan sebuah awal mula dari kelahiran manusia yang disertai bersaksi kepada Allah SWT. Kedua, tergambar pada kalimat kau mendadak sesak, belum saja sempat kau ucap: “aku bersaksi”,⁶¹ menunjukkan kehendak Allah SWT yaitu kematian. Dengan demikian, mempercayai bahwa Allah SWT adalah maha menciptakan segala sesuatu, segala sesuatu selain Allah SWT, seperti menciptakan kehidupan manusia merupakan meyakini atau iman kepada qadha dan qodar.</p>
Pesan Dakwah Syariah		
1	Ibadah, Syahadat	<p>Syahadat merupakan rukun islam pertama yang merupakan pondasi bagi seorang muslim. Dua kalimat syahadat sendiri mempunyai makna yang meyakini bahwa tidak ada tuhan selain Allah SWT dan meyakini bahwa Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT. Pada kalimat “pada mulanya adalah sabda” menunjukkan ungkapan yang menunjukkan bentuk pengakuan dan kesaksian seseorang terhadap tuhan nya bahwa ia telah hidup atau lahir didunia ini. Hal tersebut disebut juga sebagai syahadat di dalam islam. Diperkuat juga pada kalimat kau mendadak sesak, belum saja</p>

⁶⁰ Awang, Abdul Hadi, *Beriman kepada Qada & Qadar*, 5.

⁶¹ Waffada Najiyya, *Minum Puisi: Semacam Kumpulan Puisi*, 105.

		<p>sempat kau ucap: “aku bersaksi”,⁶² yang memiliki arti penyesalan dan rasa sedih karena secara tiba-tiba ia meninggal tanpa sempat mengatakan kesaksiannya yaitu dengan mengucapkan syahadat (aku bersaksi) kepada Allah SWT.</p>
Pesan Dakwah Akhlak		
1	<p>Akhlak kepada Makhluk (semua ciptaan Allah SWT), Akhlak terhadap manusia</p>	<p>Puisi ini mencerminkan pesan akhlak yang positif terhadap diri sendiri, yaitu pentingnya selalu menjaga akhlak yang baik karena hidup didunia ini kita tidak akan pernah tahu kapan kematian datang menghampiri. Akhlak terhadap diri sendiri, antara lain: memelihara kesucian diri, menutup aurat, jujur dalam perkataan dan perbuatan, ikhlas sabar, rendah hati, malu berbuat jahat, menjauhi dengki, menjauhi dendam, berlaku adil, dan menjauhi segala perkataan dan perbuatan yang sia-sia.⁶³ Seperti yang diibaratkan pada kalimat “kau redup, kau mendadak sesak, belum saja sempat kau ucap: "Aku Bersaksi".⁶⁴ Penyair menunjukkan penyesalan dari seseorang yang diibaratkan redup, yaitu telah berubah sifatnya menjadi buruk hingga akhirnya kematian datang menghampiri tanpa sempat ia bertaubat dan mengucapkan kalimat syahadat. Jadi kesimpulan dari penjelasan di atas adalah selalu menghargai setiap momen atau waktu yang diberikan Allah SWT kepada kita, karena kita tidak akan pernah tahu kapan kematian datang menjemput.</p>

⁶² Waffada Najjiyya, *Minum Puisi: Semacam Kumpulan Puisi*, 105.

⁶³ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 357-358.

⁶⁴ Waffada Najjiyya, *Minum Puisi: Semacam Kumpulan Puisi*, 105.

Pada Pesan Dakwah Bil-kitabah pada puisi di atas dapat disimpulkan bahwa penulis memperoleh hasil sebanyak 4 pesan, yang terdiri dari 2 pesan dakwah aqidah (iman kepada hari akhir, dan iman kepada Qadha dan Qodar), kemudian 1 pesan dakwah syariah (Ibadah), dan terakhir 1 pesan dakwah akhlak (Akhlak kepada Makhhluk (semua ciptaan Allah SWT), Akhlak terhadap manusia).

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari kelima puisi di atas, penulis menemukan sebanyak 20 data tentang pesan dakwah bil-kitabah yang terdiri dari 8 data yang menunjukkan pesan dakwah aqidah, 5 data yang menunjukkan pesan dakwah syariah, dan 7 data yang menunjukkan pesan dakwah akhlak.

